

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi jika diteliti lebih mendasar maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas, penggunaan alat yang bisa dimodifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tapi terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik pusat yaitu pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa guru lah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar, kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Minimnya sarana olahraga yang dimiliki SMP Negeri 1 Pematang Raya mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif. Dapat ditinjau dari alat-alat olahraga yang tidak dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar penjas.SMP Negeri 1 Pematang Raya memang memiliki lapangan yang cukup luas, namun alat-alat olahraga yang sangat minim membuat pembelajaran penjas tidak dapat dilakukan dengan baik.Seperti bola kaki hanya 1 buah dan bola voli 2 buah (sudah agak rusak). Dengan banyaknya jumlah siswa (\pm 34 orang tiap kelas) maka akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik. Demikian halnya dengan peralatan atletik, seperti lembing hanya ada 1 buah dan peralatan atletik lain yang tidak memadai.

Dari pengamatan dan hasil konsultasi penulis kepada guru penjas (M.Manik) SMP Negeri 1 pematang raya, bahwa masih banyak siswa yang hasil lempar lembingnya rendah, dikarenakan faktor minimnya pengetahuan siswa terhadap lempar lembing dan pelajaran Lempar Lembing masih menjadi hal baru bagi mereka sehingga sedikit kesulitan dalam mempelajarinya, minat belajar atau ketertarikan mereka menjadi berkurang terhadap pelajaran Lempar Lembing. Sehingga hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Raya kurang maksimal atau dikatakan belum mencapai target yang di

inginkan yaitu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu pada materi lempar lembing dengan nilai 72, Sedangkan yang didapat siswa pada materi lempar lembing yang tuntas hanya 27% yaitu 5 orang, sedangkan yang tidak tuntas 83% yaitu 25 orang dari 30 objek.

Hal ini dapat terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran, para siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru penjas. Sehingga timbul rasa bosan dan jenuh karena mereka tidak memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan modifikasi pembelajaran penjas. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan adalah modifikasi lembing menggunakan bola berekor. Dari pembelajaran yang di modifikasi menggunakan bola berekor ini dapat diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Berekor Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan hasil belajar lempar lembing. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. faktor belajar mengajar olahraga di sekolah tersebut Belum memadai dalam pencapaian penguasaan tehnik dalam hasil belajar lempar lembing
2. Sarana dan prasana yang belum memadai
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran penjaskes dalam cabang atletik pada lempar lembing
4. Kurangnya pendekatan Guru olahraga kepada siswa

C. Pembatasan Masalah

Karena yang akan diteliti dan diidentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis hanya membahas hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu membatasi pada

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Gaya swedia Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Berekor Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013 ”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Apakah melalui pembelajaran yang dimodifikasi dengan media bola berekor dapat meningkatkan hasil Belajar Lempar Lembing Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013?.

E. Tujuan Penelitian

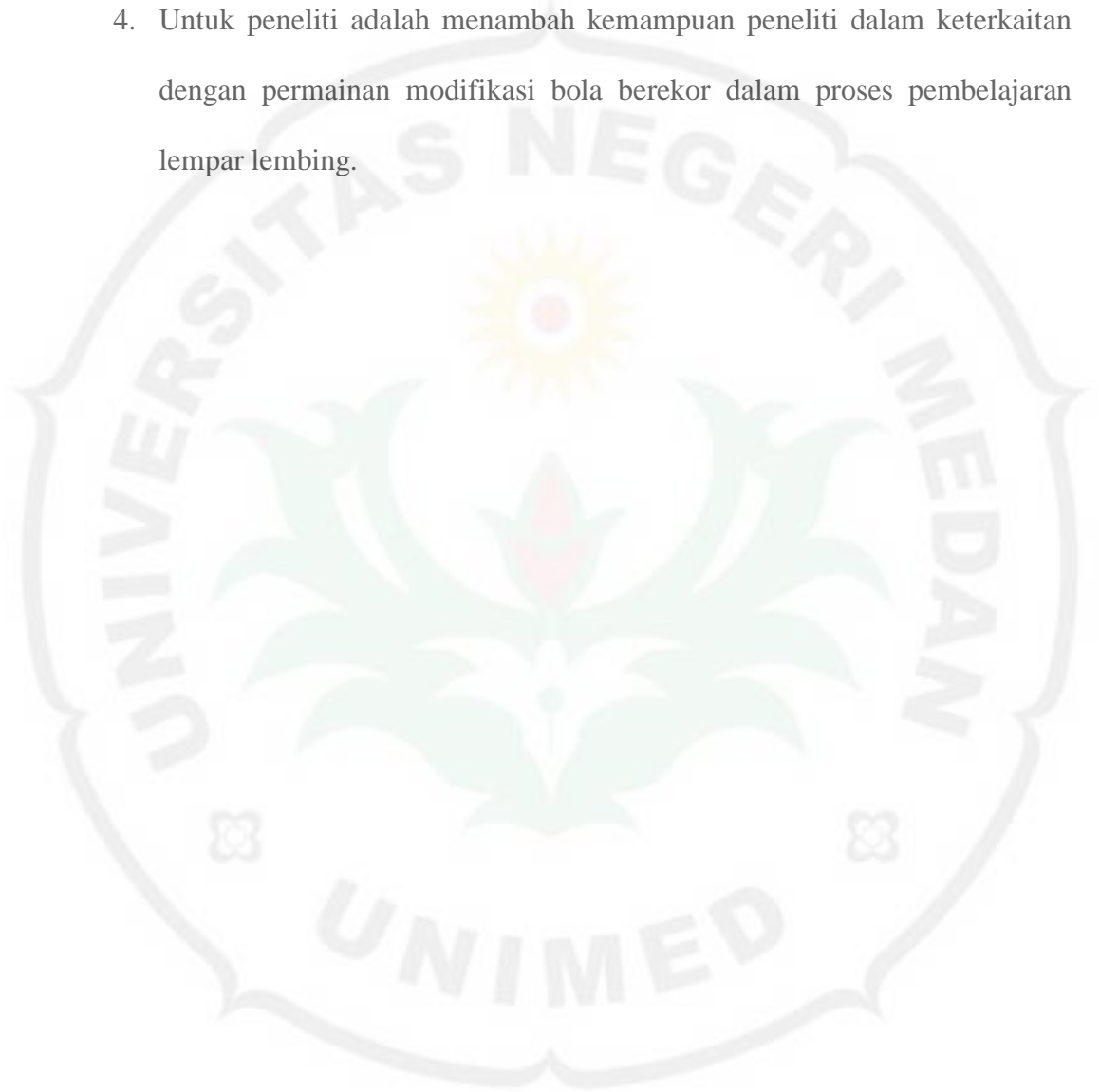
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan di atas yakni untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013 melalui modifikasi bola berekor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk guru adalah perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran atletik lempar lembing.
2. Untuk siswa adalah meningkatkan motivasi belajar lempar lembing dengan modifikasi bola berekor dan menciptakan rasa senang dalam proses pembelajaran.
3. Untuk sekolah adalah sebagai cara membantu memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani

4. Untuk peneliti adalah menambah kemampuan peneliti dalam keterkaitan dengan permainan modifikasi bola berekor dalam proses pembelajaran lempar lembing.



THE
Character Building
UNIVERSITY